

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengemukakan terkait peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami. Penelitian kualitatif memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara jelas tentang fokus penelitian yang diteliti sehingga hasil penelitian dapat tersusun sistematis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang berupa bukan angka melainkan kata-kata dari informan atau objek yang diamati.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Creswell, J.W. yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.¹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang secara intensif mempelajari tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan dalam suatu unit sosial baik

¹ Creswell, J.W dalam Warul Walidin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 75

individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.² Penelitian studi kasus adalah penelitian yang berusaha memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial.³ Studi kasus ini peneliti arahkan pada peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang meliputi peran guru PAI sebagai pendidik, sebagai motivator, dan sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa.

Adapun pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dilandasi dengan dua alasan yaitu, peneliti lebih luas untuk mendeskripsikan seluruh fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan untuk memahami suatu situasi unik atau menarik secara mendalam tentang peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴ Peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁵ Sehingga kehadiran peneliti menjadi sangat

² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 157

³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 201

⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 116

⁵ *Ibid*, 117

penting karena kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat pengumpulan data yang utama.

Peneliti harus hadir dan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan informan atau subjek yang diamati sehingga data yang dihasilkan nanti akan sesuai dengan harapan peneliti.⁶ Banyaknya kehadiran peneliti pada lokasi penelitian berdampak pada hasil data yang didapatkan karena semakin lama peneliti di lokasi penelitian tersebut maka data yang dihasilkan akan semakin banyak pula.

Peneliti akan melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan. Namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada staff administrasi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mempunyai peranan yang penting dalam proses penelitian kualitatif karena berhubungan dengan data yang didapatkan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan survey atau investigasi sebelum memilih dan melakukan penelitian. Adapun survey atau investigasi tersebut mengenai lokasi penelitian tersebut tempatnya strategis ataukah tidak untuk mendapatkan data.

⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif*.....119

Penelitian yang dilakukan peneliti terjadi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung di mana dilandasi dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah sekolah menengah pertama yang cukup maju dan memiliki banyak siswa.
2. SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung sebagian besar siswanya yang perempuan memakai jilbab atau menutup aurat dan berpakaian sopan ke sekolah walaupun SMP Negeri 1 Sumbergempol adalah sekolah umum bukan sekolah berbasis ke-Islaman yang mewajibkan siswanya untuk memakai jilbab atau menutup aurat.
3. Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian yang memfokuskan pada peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islam siswa.

Dari beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia.⁷ Data manusia merupakan sumber data yang dihasilkan dari ucapan atau perkataan informan. Data non manusia merupakan sumber data yang dihasilkan dari dokumen baik

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28-29

berupa hasil wawancara, catatan di *website* sekolah, dan lain sebagainya yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

.Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumendokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁸

Jadi, dalam penelitian ini data primer ditemukan dari informan atau objek melalui wawancara mendalam yaitu waka kurikulum, guru PAI, dan siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Data sekunder dihasilkan dari dokumen baik berupa *soft file*, *hard file*, maupun situs resmi sekolah. Selain dari informan, data primer dapat dihasilkan dari lokasi penelitian maksudnya SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dapat dijadikan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid untuk menjawab fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁸ Sodik, *Dasar Metodologi.....*, 28

data.⁹ Adapun eberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹¹

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti melakukan wawancara baik secara langsung tatap muka atau melalui media sosial kepada subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami. Wawancara dilakukan peneliti kepada waka kurikulum, guru PAI, siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Adapun data yang dihasilkan dari wawancara mendalam ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian yaitu tentang, a) Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, b) Bagaimana peran

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224

¹⁰ Esterberg dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 231

¹¹ Susan Stainback dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 232

guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, c) Bagaimana peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.¹²

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seluruh situasi dan kondisi subjek penelitian di lokasi. Pengamatan atau observasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat. Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam hal ini meliputi seluruh kegiatan guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

¹² Warul Walidin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 125-126

sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹³

Jadi, dalam penelitian ini dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen resmi milik sekolah baik berupa data penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, situs resmi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dan lain sebagainya. Dokumentasi akan lebih mendukung peneliti untuk menganalisis data. Dokumentasi juga sebagai pendukung hasil data pada wawancara mendalam. Dokumentasi membantu peneliti untuk mengetahui profil sekolah, jumlah pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, maupun sarana prasarana sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.¹⁴ Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., 240

¹⁴ Lexy J. Moleong dalam Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 61

dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁵ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Mereduksi data juga berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁶

Ketika peneliti akan merangkum beberapa hal pokok dari informasi dan data yang didapatkan mengenai peran guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dalam kaitannya dengan pembinaan etika berpakaian Islami. Sehingga data yang didapatkan di lapangan langsung ditulis dengan rinci, rapi dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Kemudian data-data tersebut harus di analisis dan kemudian direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

¹⁵ Milles dan Huberman dalam Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 62

¹⁶ *Ibid*, 64

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. *Display* data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Adapun yang sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.¹⁷

Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapatkan mengenai peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

3. Tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan perumusan masalah yang ada.¹⁸

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya yakni yang merupakan validitasnya, Peneliti dalam hal ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama

¹⁷ *Ibid*, 65

¹⁸ Milles dan Huberman dalam Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 68

penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa yang berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut, peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya peneliti untuk memperoleh keabsahan seluruh data yang telah didapatkannya ketika proses penelitian. Pengecekan keabsahan data mengenai Peran Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dapat ditempuh dengan beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: *credibility*, *transfermability*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Uji keterpercayaan atau *credibility* dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data seputar Peran Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung benar-benar mengandung nilai kebenaran. Adapun beberapa

cara yang ditempuh peneliti untuk memenuhi kriteria keterpercayaan atau *credibility* adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Kedudukan peneliti sangat penting karena sebagai instrumen pengumpulan data, oleh sebab itu ketiadaan peneliti dalam lokasi penelitian sangat berpengaruh terhadap kevalidan data. Untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan yang sebenarnya, maka keikutsertaan peneliti tidak hanya sekali atau dua kali dalam melakukan wawancara mendalam namun lebih dari itu. Perpanjangan keikutsertaan di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sumbergempol sangat memudahkan peneliti untuk beradaptasi dengan seluruh warga sekolah sehingga berdampak positif pada pengumpulan data dari subjek penelitian.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali referensi buku maupun jurnal terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

c. Triangulasi

Ada dua triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁹

Penerapannya dalam penelitian ini dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan hasil observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁰ Dengan teknik triangulasi sumber peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan dua sumber untuk mendapatkan keabsahan data. Dengan hal ini, maka dapat membantu peneliti mengetahui kebenaran data yang diperolehnya..

Penerapannya dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa informan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu waka kurikulum, guru PAI, dan siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 241

²⁰ *Ibid*, 241

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau *transferability* dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara memberikan uraian yang rinci. Sehingga, dalam menyusun laporan hasil penelitian, peneliti berusaha menguraikannya secara rinci. Uraian laporan diungkap secara khusus agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan-temuan ini akan ditafsirkan dan diuraikan secara rinci berdasarkan kejadian-kejadian nyata yang terjadi.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan atau *dependability* dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan dalam membuat konsep penelitian, mengumpulkan data, hingga menginterpretasikan data atau informasi dalam suatu laporan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan *dependent auditor* yang mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian yaitu Prof. Dr. Mohamad Jazeri, S. Ag., M. Pd.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian atau *confirmability* berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Kepastian atau *confirmability* dapat dilakukan bersamaan dengan uji kebergantungan atau *dependability*. Perbedaannya terletak pada orientasi penilainnya. Kepastian atau *confirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian terutama pada deskripsi, temuan, dan pembahasan temuan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti membuat rancangan penelitian mulai dari mengajukan judul pada Ketua Jurusan untuk disetujui, melakukan pengamatan sementara di lokasi penelitian sebelum akhirnya melakukan penelitian sesungguhnya, dan melakukan penyusunan proposal penelitian. Peneliti dalam hal ini lebih memilih SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dan tempatnya yang strategis.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini sama sekali tidak dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebab peneliti hanya mewawancarai subjek penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Dalam tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mempersiapkan keperluan-keperluan terkait penelitian dan melakukan pengumpulan data terkait rumusan masalah atau fokus penelitian yang diteliti.

3. Tahap lapangan

Tahap lapangan yaitu pada tahap ini peneliti melakukan interaksi dengan subjek yang diteliti agar ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait peran Guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian

Islami tidak akan merasa canggung. Hal ini tentunya akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data melalui teknik wawancara mendalam baik melalui tatap muka atau media sosial.

4. Tahap analisis data

Peneliti melakukan analisis data yang meliputi, a) tahap reduksi data (penyederhanaan data), b) penyajian data, dan c) terakhir penarikan kesimpulan. Melalui tahap inilah data yang disajikan peneliti dalam laporan penelitian lebih akurat dan valid.

5. Tahap penyusunan laporan

Penyusunan laporan peneliti melakukan, a) menyusun laporan penelitian, b) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait laporan penelitian, c) melakukan perbaikan apabila terdapat tulisan yang belum sempurna, dan d) mempertanggung jawabkan laporan melalui seminar resmi.